



PELATIHAN PENGELOLAAN OBAT YANG BENAR KEPADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSI SITI RAHMAH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Siska Ferilda^{1*}, Elsa Marsellinda²

^{1,2} Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Universitas Baiturrahmah

*Email : siskaferilda@1234gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian ini di lakukan pada pasien rawat jalan RSI Siti rahmah pada tanggal 12 Agustus 2021 bertempat di ruang tunggu Poliklinik rawat jalan RSI Siti Rahmah . Pengabdian ini bertujuan agar para pasien rawat jalan RSI Siti Rahmah dapat mengelola obat yang tepat dan benar di rumahnya. Target yang dicapai adalah peningkatan pemahaman pasien rawat jalan dengan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang Obat (DAGUSIBU) sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara yang sederhana yakni dengan metode ceramah (pemberian materi) dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

Kata Kunci: Pengelolaan obat, Dagusibu, Pasien Rawat jalan

ABSTRACT

The implementation of this service was carried out on outpatients of RSI Siti Rahmah on August 12, 2021 at the waiting room of the outpatient polyclinic of RSI Siti Rahmah. This service is intended so that the outpatients of RSI Siti Rahmah can manage the right and correct medicines at home. The target achieved is to increase the understanding of outpatients by obtaining, using, storing and disposing of drugs (DAGUSIBU) so as to improve the quality of public health. The method of implementing this training activity is carried out in a simple way, namely by the lecture method (giving material) followed by question and answer and discussion

Keywords: Drug management, Dagusibu, Outpatient

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (PMK.no.30, 2019). Rumah Sakit Islam Siti Rahmah, Padang merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan secara menyeluruh dan paripurna serta merupakan Rumah Sakit Swasta dengan peralatan medis terlengkap di wilayah Sumatra Barat. Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dibangun pada awal tahun 90an oleh Pimpinan Yayasan Baiturrahmah. Rumah sakit ini selesai dibangun pada tahun 1997 dan mulai beroperasi pada

tanggal 19 Juli 2004. Rumah sakit ini dibangun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sumatra Barat secara keseluruhan agar dapat berobat di Padang daripada berobat ke luar negeri. Tujuan lainnya, ke depan RSI Siti Rahmah akan dipersiapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan untuk menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian Fakultas Kedokteran Universitas

Baiturrahmah.(sitirahmahhospital.com)

RSI Siti Rahmah mempunyai 9 poliklinik yaitu poliklinik anak, penyakit dalam, jantung, gigi, paru, tulang, THT, saraf dan kebidanan. Pasien-Pasien rawat jalan dari poliklinik ini akan membawa obat yang akan mereka konsumsi ke rumah tanpa ada pendampingan apoteker di rumah mereka.

Mereka rata-rata masyarakat yang belum mengetahui mengenai pengelolaan obat. Untuk itu mereka perlu mengetahui lebih tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat terutama cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan juga cara membuang obat yang telah tidak digunakan lagi.

Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tetapi banyak kejadian yang menyebabkan seseorang menderita akibat keracunan. Oleh karena itu dapat dikatakan obat dapat bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007). Dengan demikian maka kita harus menggunakan obat tersebut secara tepat, bukan saja dalam menggunakan obat saja yang harus tepat tetapi juga cara mendapatkan, menyimpan dan membuang.

Prodi Farmasi Klinis Fakultas Kedokteran Baiturrahmah mempunyai banyak dosen-dosennya umumnya berprofesi sebagai apoteker. Salah satu peran Apoteker dalam Standar pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan farmasi klinis adalah Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang salah satu kegiatannya meliputi bersama dengan Tim Penyuluhan Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap. (PKM.58, 2014) Tugas seorang apoteker salah satunya adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang obat yang akan digunakan oleh pasien, termasuk di dalamnya melalui poster (Bidhuan, 2015)

Oleh sebab itu kami merasa perlu untuk melakukan pengabdian kepada pasien RSI Siti Rahmah dengan memberikan pelatihan pengelolaan obat yang benar kepada pasien rawat jalan dan pemberian brosur agar pasien rawat jalan RSI Siti Rahmah dapat mengelola obat yang mereka bawa pulang dengan baik dirumah mereka masing masing

METODE

Adapun metode pada pengabdian kepada masyarakat kali ini dengan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan obat yang benar, pelatihan/simulasi penanganan obat, pembagian leaflet/brosur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan materi tertulis untuk sosialisasi Dagusibu obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) yang merupakan program dari IAI dalam mensosialisasikan pengelolaan obat . ini merupakan tanggungjawab dari ketua pengusul
2. Persiapan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk simulasi. Ini merupakan tanggung jawab anggota pengusul dan juga RSI Siti Rahmah sebagai mitra
3. Pembuatan desain leaflet/brosur. ini merupakan tanggung jawab ketua pengusul dan anggota

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan temuan harus bisa menjawab permasalahan di bagian pendahuluan.

Pengabdian kepada masyarakat dengan topic pelatihan dan penyuluhan pengelolaan obat ini berlangsung tanggal 12 Agustus 2021 bertempat pada ruang tunggu pasien rawat jalan Siti Rahmah Kota Padang Sumatera Barat dengan cara presentasi serta penyebaran leaflet kepada pasien rawat jalan. Kegiatan ini diberikan kepada 26 orang pasien rawat jalan.

Pada kegiatan Pelatihan Pengelolaan Obat yang Benar setelah dilakukan Pelatihan dilakukan sesi Tanya jawab agar peserta mendapatkan informasi yang akurat yang mereka butuhkan untuk mengelola obat mereka yang dibawa pulang.

Selain pelatihan pada kegiatan ini juga dilakukan penyebaran brosur DAGUSIBU

(Dapatkan, GUnakan, SImpin, BUang) yang diberikan kepada semua peserta agar mereka mendapatkan informasi tentang pengelolaan obat yang benar mulai dari cara mendapatkan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan obat dan Dokumentasi kegiatan

bagaimana cara membuang obat. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap dapat membantu pasien dalam pengelolaan obat mereka atau keluarga mereka dirumah nantinya.

1. Kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Obat Yang Benar



2. Kegiatan Pembagian Leaflet



3. Leaflet Pengelolaan Obat yang Benar

OBAT TETES TELINGA

Cara penggunaan:

- Cuci tangan terlebih dahulu
- Miringkan kepala atau berbaring miring
- Daum telinga ditarik ke arah bawah (dewasa) atau kearah bawah belakang (anak-anak), sehingga lubang telinga tampak jelas dan lurus
- Teteskan obat pada liang telinga dan biarkan selama 3 menit
- Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan tisu.

SIMPAN SIMPAN OBAT DENGAN BENAR

- Simpan obat di tempat sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari langsung (di lemari es untuk obat yang ada petunjuk khusus pada etiket/kemasan obat)
- Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin.
- Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah yang tertutup rapat
- Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah
- Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah
- Jauhkan dari jangkauan anak-anak

Pengelolaan Obat yang Benar (DAGUSIBU)

SUPOSITORIA

Cara penggunaan:

- Cuci tangan terlebih dahulu dengan air dan sabun
- Buka bungkus supositoria dan basahi supositoria yang runting dengan sedikit air (bukan air panas)
- Berbaring miring di tempat tidur dan tekuk salah satu kaki, masukkan supositoria ke dalam dubur dengan posisi bagian yang runting di atas. Masukkan obat hingga jari anda ikut masuk sekitar 2 cm.
- Setelah supositoria dimasukkan ke dalam dubur, tetap berbaring miring selama 5-10 menit agar obat tidak keluar lagi
- Cucilah tangan dengan sabun setelah selesai
- Catatan: Jika supositoria terlalu lunak sebelum digunakan masukkan ke lemari es selama 30 menit

BUANG BUANG OBAT DENGAN BENAR

Obat yang telah rusak tidak bermanfaat, bahkan dapat menjadi racun tubuh.

CIRI-CIRI OBAT RUSAK:

- Telah lewat tanggal kadaluwarsanya.
- Telah berubah warna, bau, dan rasa.

CARA MEMBUANG OBAT:

- Keluarkan obat dari wadah aslinya
- Hancurkan obat tersebut (jika berbentuk padat digerus, jika berbentuk cair diencerkan)
- Masukkan kedalam wadah yang tertutup rapat

DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN BUANG

Jl. Raya ByPass Km 15 Aie Pacah Koto Tengah – Kota Padang Sumatera Barat – Indonesia – 25176

TANYAKAN INFORMASI TERKAIT OBAT ANDA PADA APOTEKER ATAU PETUGAS OBAT DI FASILITAS/PELAYANAN KESEHATAN

DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT

DAPATKAN DAPATKAN OBAT DENGAN BENAR

- Obat dapat diperoleh di apotek dan toko obat berijin
- Untuk obat dengan resep, hanya dapat diperoleh di apotek
- Pastikan ada petugas yang dapat menjamin obat yang anda beli
- Periksa nomor registrasi, nama dan alamat pabrik pembuat obat apakah sudah tercantum dengan jelas
- Teliti dan lihatlah tanggal kadaluwarsa

Ada Dua Golongan Obat yaitu:

- Obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Terdiri dari:
 - A. Obat Bebas, bercirikan:
 - Bertanda lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.
 - Dapat diperoleh di semua toko obat berijin dan apotek.
 - B. Obat Bebas Terbatas, bercirikan:
 - Bertanda lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam dan disertai dengan peringatan terkait obat yang digunakan
- Obat yang dapat diperoleh dengan resep dokter adalah Golongan Obat Keras. Ciri-cirinya adalah:
 - Bertanda lingkaran berwarna merah dan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi
 - Obat ini hanya boleh dijual di apotek

GUNAKAN GUNAKAN OBAT DENGAN BENAR

Gunakanlah obat sesuai dengan petunjuk cara pakai yang telah ditentukan

A X B

A – Berapa kali sehari obat diminum
B – Jumlah obat yang diminum untuk sekali minum

- Gunakan obat pada waktu yang tepat
- Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda

OBAT MINUM (TABLET, KAPSUL, PIL, CAIRAN)

- Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, ditaruh di bawah lidah atau dikumur)
- Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan)
- Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) sebaiknya dikocok dahulu dan gunakan sendok takar untuk minum

OBAT KULIT (SALEP, KRIM, DAN PASTA)

- Cuci tangan terlebih dahulu
- Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit

OBAT TETES MATA DAN SALEP MATA

- Obat ini termasuk obat steril, maka usahakan ujung penetes obat jangan tersentuh tangan/terkena permukaan lain dan tertutup rapat setelah digunakan.
- Jangan gunakan 1 obat tetes mata untuk lebih dari 1 orang agar tidak terjadi penularan infeksi.

Cara penggunaan:

- Cuci tangan terlebih dahulu.
- Tengadahkan kepala.
- Tarik kelopak mata bagian bawah.
- Teteskan/oleskan obat pada bagian dalam kelopak mata bawah.
- Tutup mata & biarkan 1-2 menit sambil menggerak-gerakkan bola mata.

Cara pemakaian tetes mata dan salep mata

OBAT TETES NIDUNG

- Cuci tangan terlebih dahulu
- Tengadahkan kepala atau letakkan kepala pada bantal yang miring
- Teteskan obat pada lubang hidung (sesuai petunjuk)
- Tahan posisi kepala selama beberapa menit
- Jangan gunakan 1 obat untuk lebih dari 1 orang agar tidak terjadi penularan infeksi



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dari Tanya jawab dengan pasien rawat jalan yang telah diberi penyuluhan, pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan pasien tersebut dalam pengelolaan obat yang benar. Disarankan kepada tenaga farmasi rawat jalan untuk selalu memberikan keterangan terkait obat yang diberikan baik itu dari segi pemakaian, penyimpanan dan pemusnahan obat yang sudah tidak layak untuk digunakan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 30 tahun 2019 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit. Jakarta <https://sitirahmahhospital.com/> (diunduh 28 oktober 2021)
- Anief, M. (2007). Farmasetika. Yogyakarta: UGM Press
- Bidhuan. (2015). Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib

Diketahui

Publik. <http://bidhuan.id/apoteker-edukasi/33980/kumpulan-poster-pesan-apotekertentang-obat-yang-wajib> (diunduh 16 juli 2021)

Kemendes RI (2014). peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Jakarta.